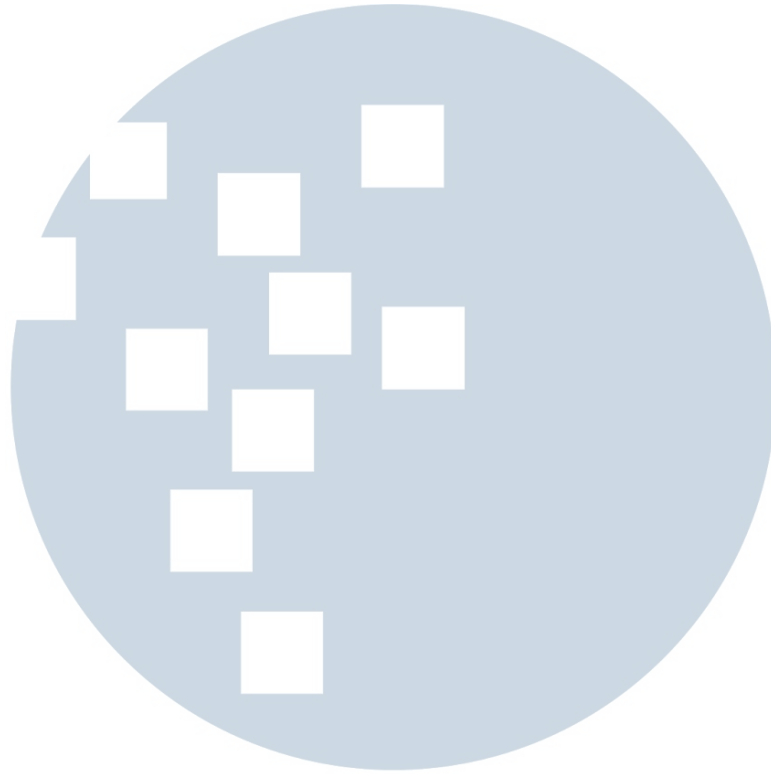


## DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. A. Senduk, J. F. Mallo, and D. C. Tomuka, "Tinjauan medikolegal perkiraan saat kematian," *JURNAL BIOMEDIK (JBM)*, vol. 5, pp. 37–41, 9 2014.
- [2] S. S. Demografi, *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045*, B. S. S. Demografi and K. P. Bappenas, Eds., 2019.
- [3] T. Suryadi, "Penentuan sebab kematian dalam visum et repertum pada kasus kardiovaskuler," *Jurnal Averrous*, vol. 5, pp. 1–13, 5 2019.
- [4] B. P. Statistik, "Jumlah kecelakaan, korban mati, luka berat, luka ringan, dan kerugian materi, 2022," 2022. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTEzIzI=/jumlah-kecelakaan--korban-mati--luka-berat--luka-ringan--dan-kerugian-materi.html>
- [5] P. I. K. N. (Pusiknas), "10 provinsi dengan kasus bunuh diri terbanyak di indonesia (januari-oktober 2023)," 2023.
- [6] G. Sahali, F. U. Puluhalawa, and A. R. Y, "Visum et repertum sebagai alat bukti dalam tindak pidana pembunuhan berencana," *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, vol. 1, pp. 342–348, 1 2023.
- [7] M. Lasut, "Visum et repertum sebagai alat bukti dalam tindak pidana pembunuhan berencana," *Lex Crime*, vol. 5, pp. 120–128, 3 2016.
- [8] T. Surya and M. H. Priyanto, "Peran kedokteran forensik dalam pengungkapan kasus pembunuhan satu keluarga di banda aceh," *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, vol. 19, pp. 45–50, 4 2019.
- [9] K. K. Indonesia, "Persebaran dokter / dokter gigi / spesialis berdasarkan alamat korespondensi," 2023.
- [10] A. Wijaya, D. Umar, and H. Nugroho, "Gambaran visum et repertum (ver) perlukaan di instalasi kedokteran forensik dan medikolegal rsud abdul wahab sjahranie samarinda tahun 2015-2019," *Jurnal Sains dan Kesehatan*, vol. 3, pp. 417–423, 2021.
- [11] A. Yudianto, *ILMU KEDOKTERAN FORENSIK*, A. Yudianto, Ed. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- [12] K. P. P. dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, "Jumlah laporan kasus korban kekerasan seksual di indonesia," 2023. [Online]. Available: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

- [13] D. Wiryany, S. Natasha, R. Kurniawan, J. I. Komunikasi, and M. Bandung, "Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap perubahan sistem komunikasi indonesia," *Jurnal Nomosleca*, vol. 8, pp. 242–252, 11 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/view/8821>
- [14] A. F. Rompas, "Kajian yuridis pasal 134 kuhap tentang bedah mayat dalam penegakan hukum pidana indonesia," *Lex Et Societatis*, vol. 3, pp. 140–150, 2015.
- [15] P. Hasan and E. Pawan, "Expert system for early diagnosis of tropical malaria and tertiana malaria using certainty factor," *International Journal of Computer and Information System (IJCIS)*, vol. 2, pp. 155–160, 11 2021.
- [16] R. Apriliyani, T. Ayuning, and E. Kristi, "Perbandingan metode forward chaining dan backward chaining pada sistem pakar identifikasi gaya belajar," *Jurnal J-ICOM*, vol. 3, pp. 84–92, 2022.
- [17] Sulindawaty and H. Fahmi, "Analisis sistem pakar dengan metode forward chaining untuk pengenalan jenis kulit wajah pada manusia," *JIKOMSI [Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi]*, vol. 5, pp. 90–95, 9 2022.
- [18] S. d. G. P. M.Ked(For), *BUKU AJAR KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL*, E. Asmadi, Ed. UMSUPRESS, 3 2020.
- [19] R. Shrestha, T. Kanchan, and K. Krishan, "Methods of estimation of time since death," *NCBI Bookshelf*, 10 2019.
- [20] J. Arifin, "Sistem pakar diagnosa penyakit gigi dan mulut manusia menggunakan knowledge base system dan certainty factor," *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informatika ASIA (JITIKA)*, vol. 10, pp. 50–64, 8 2016.
- [21] S. Rofiqoh, D. Kurniadi, and A. Riansyah, "Sistem pakar menggunakan metode forward chaining untuk diagnosa penyakit tanaman karet," *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, pp. 54–60, 2020.
- [22] R. Masdalipa and D. Gusmaliza, "Cassava plant diagnosis expert system with a website-based breadth first search (bfs) method," *Jurnal Ilmiah Binary STMIK Bina Nusantara Jaya*, vol. 4, pp. 28–35, 2022.
- [23] A. Setiadi, Y. Yunita, and I. P. Nugroho, "Aplikasi sistem pakar diagnosa penyakit lambung menggunakan forward chaining," *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, vol. 8, pp. 19–31, 2019.
- [24] D. Kurniadi, A. Mulyani, and S. Rahayu, "Implementasi metode forward chaining pada sistem pakar diagnosis keperawatan penyakit stroke infark," *AITI: Jurnal Teknologi Informasi*, vol. 17, pp. 104–117, 2020.

- [25] A. F. Fardhyanti and P. Priyana, “Visum et repertum dalam proses pembuktian perkara pidana pemerkosaan,” *Widya Yuridika*, vol. 5, p. 389, 9 2022.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA